

Rantai Pasok Pemasaran Tanaman Cabai dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Desa Cipanas Kabupaten Cianjur Provinsi Jawa Barat

Rizki Zulfikar¹✉

¹Manajemen, Universitas Komputer Indonesia, Indonesia, 40132

E-mail : rizki.zulfikar@email.unikom.ac.id ✉

Info Artikel:

Diterima : 28 September 2021

Diperbaiki : 12 Oktober 2021

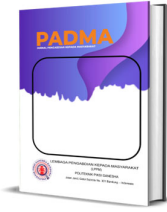
Disetujui : 1 Desember 2021

Keywords: Agriculture, Chili, Supply Chain, PKM, Cipanas, Cooperatives

Kata Kunci : Pertanian, Cabai, Rantai Pasok, PKM, Cipanas, Koperasi

Abstract: The Cianjur area is the first priority agricultural area in West Java. Cipanas Village has land suitable for planting horticulture, especially chili. However, there are still problems in terms of marketing which is still very traditional and scattered so that it weakens the competitiveness of farmers. This PKM activity is carried out by means of counseling in order to strengthen marketing techniques for chili farmers and organizing chili farmers into cooperatives so as to strengthen competitiveness and marketing. The result of this PKM activity is the growing awareness of farmers about the importance of using technology to expand marketing and organizing farmers into cooperatives so as to strengthen the competitiveness of farmers.

Abstrak : Wilayah Cianjur adalah wilayah pertanian prioritas pertama di Jawa Barat. Desa Cipanas memiliki lahan yang cocok untuk ditanami jenis hortikultura terutama cabai. Namun demikian, masih terdapat masalah dalam hal pemasaran yang masih sangat tradisional dan terpencar-pencar sehingga melemahkan daya saing petani. Kegiatan PKM ini dilakukan dengan cara penyuluhan dalam rangka memperkuat teknik pemasaran petani cabai dan pengorganisasian petani cabai ke dalam koperasi sehingga memperkuat daya saing dan pemasaran. Hasil kegiatan PKM ini adalah tumbuhnya kesadaran petani pentingnya pemanfaatan teknologi untuk memperluas pemasaran dan pengorganisasian petani ke dalam koperasi sehingga memperkuat daya saing petani.



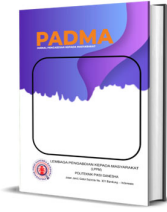
Pendahuluan

Wilayah Cianjur dari segi produsen bidang pertanian merupakan wilayah yang menduduki golongan prioritas kelas 1. Cianjur masih memiliki 148,980 ha lahan yang sangat berpotensi untuk ditanami tanaman pertanian. Sebagai bagian dari wilayah Cianjur kecamatan Cipanas memiliki lahan pertanian yang sangat subur, yang cukup bagus untuk ditanami tanaman terutama tanaman hortikultura seperti cabai. Proses administrasi yang mengawali kegiatan ini adalah dengan melakukan pemetaan wilayah petani cabai di kabupaten cianjur, sehingga dapat diketahui posisi sentra sentra petani cabai.

a. Latar Belakang Masalah

Saat ini Dirjen Perdagangan Dalam Negeri Kemendag Suhanto Sastrosudarmo mengatakan, harga cabai masih akan bertahan tinggi sampai akhir Februari 2020. Hal ini dikatakan karena menunggu masa panen sampai akhir Maret 2020. umlah gagal panen, dirinya masih belum menerima datanya dari daerah sentra cabai tersebut. Yang pasti, kondisi berkurangnya pasokan terlihat di Pasar Induk Kramat Jati dalam seminggu terakhir sebesar 90 ton per hari, di bawah kisaran normal 100-125 ton per hari. "Daerah sentra produksi yang cabainya rusak seperti di Banyuwangi, Lumajang, dan Jember akibat meningkatnya penyakit pada tanaman cabai," ujar Suhanto. tanam cabai pada musim hujan akan berisiko merugi. Apalagi ongkos tanaman cabai cukup tinggi Rp100 juta per setiap kali tanam.

Maka dari itu kami berusaha untuk meningkatkan kualitas cabai yang lebih bagus dengan biaya yang lebih murah untuk dipasarkan sebagai sebuah bentuk inovasi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan petani cabai di Jawa Barat terutama Kecamatan Cipanas Cianjur. Banyak petani cabai yang sudah menyadari bahwa cabai sangat potensial namun untuk membentuk suatu inovasi tentunya perlu perluasan pengetahuan kepada petani cabai dengan memberikan alternatif penggunaan bahan baku pupuk, vitamin, dan insektisida dalam proses penanaman cabai hingga panen yang jauh lebih efisien. Lagi-lagi permasalahan modal menjadi pokok utama dalam menggerakkan pembaharuan ini selain dari pada pengenalan terhadap sebuah alternatif yang akan diberikan. Selain itu, petani juga dibekali dengan pengetahuan channel supply chain pemasaran cabai. Selama ini para petani belum mampu menembus channel rantai pasok pemasaran cabai yang ada di kabupaten Cianjur



b. Tujuan dan sasaran

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan domino efek yang diawali dengan penguatan pemasaran produk yang inovatif terhadap penguatan modal yang akan dipergunakan. Sehingga akan memberikan keuntungan yang lebih bagi para petani cabai dan ibu rumah tangga yang terlibat dalam rantai pasok pemasaran cabai di kabupaten Cianjur.

Sasaran Konsultatif/Perancangan Desain

Dalam kegiatan ini yang menjadi sasaran adalah para petani dan ibu rumah tangga yang akan diberdayakan sebagai pembuat bahan-bahan untuk pertanian dan para petani yang memiliki potensi untuk mengembangkan pertanian cabai dengan biaya yang lebih rendah tetapi kualitas terbaik yang bertujuan mempermudah *supply chain* pemasaran cabai.

Metode

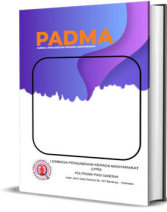
Untuk pelaksanaan ini kami akan melibatkan selain daripada ibu-ibu dan petani cabai juga rt/rw sebagai pemberi informasi utama atau penyebaran informasi kepada warganya bahwa akan diberikan pendampingan oleh akademisi.

Sosialisasi.

Program ini diawali dengan Sosialisasi mengenai ilmu pemasaran. Dimana mitra diberikan pemaparan tentang prinsip-prinsip pemasaran. Dilanjutkan dengan materi channel rantai pasok pemasaran yang berisi dengan beberapa channel pemasaran. Agar mitra dapat memahami dengan baik, diberikan studi kasus yang ada di kabupaten lain ataupun provinsi lain yang ada di Indonesia. Setelah peserta/mitra sudah mulai memahami tentang rantai pasok pemasaran khususnya cabai, selanjutnya mitra diberikan pemahaman tentang pentingnya kelembagaan agar mengakomodir para petani untuk menjual produknya.

Diskusi.

Setelah materi selesai dipaparkan, dilanjutkan dengan diskusi berupa tanya jawab antarpeserta dengan peserta. Diskusi dilakukan agar peserta lebih memahami materi yang telah disampaikan. Di dalam Diskusi Mitra dan Pengusul melakukan *sharing knowledge* berdasarkan pengalaman Mitra selama menjalankan usaha dan



pengusul secara konsep dapat mengkolaborasikan antara pengalaman Mitra, permasalahan yang sedang dihadapi Mitra dan Pengetahuan yang dimiliki pengusul.

Pelatihan

Setelah materi disampaikan kepada mitra, kemudian dilanjutkan dengan pelatihan. Pelatihan yang dimaksud adalah pemberian materi channel pemasaran cabai dimana sebelumnya pemateri lain sudah memberikan pelatihan pembuatan pupuk untuk tanaman cabai agar mendapatkan biaya yang lebih efisien. Selanjutnya materi dan pelatihan pembentukan Lembaga pemasaran di desa cipanas yang bertujuan untuk pengepul tanaman cabai dan berkolaborasi dengan Lembaga pemasaran di kecamatan yang sudah terbentuk untuk menyalurkan tanaman cabai tersebut.

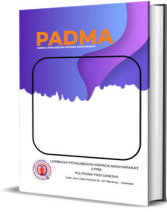
Materi.

Materi yang diberikan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan permasalahan yang terjadi ketika Mitra melakukan penjualan tanaman cabai, dan berdasarkan hasil Diskusi antara Mitra dan Pelaksana Kegiatan Program PKM. Adapun Materi Program PKM dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Materi PKM

NO	MATERI	PELAKSANA
1	Prinsip-prinsip pemasaran	Pengusul dibantu mahasiswa
2	Analisa saluran pemasaran pertanian	Pengusul dibantu mahasiswa
3	Analisa tata niaga pemasaran pertanian	Pengusul dibantu mahasiswa
4	Penguatan kelembagaan pemasaran pertanian	Pengusul dibantu mahasiswa

Dengan pemberian Materi tersebut di atas diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang ada pada Mitra.



Metode

- Kami akan mengumpulkan Ibu-ibu rumah tangga dengan bantuan rt atau rw setempat sebagai penyuluhan awal sekaligus pendataan ibu-ibu yang berminat
- Mendatangi kelompok tani terutama petani cabai untuk mendata kebutuhan pupuk dan efektifitas pupuk yang dipakai
- Menyediakan bahan untuk percontohan untuk minimal 5 balai desa
- Mendatangi balai desa yang menjadi pusat penedukasian ibu-ibu
- Kontrol pelaksanaan dengan kunjungan langsung ke rumah-rumah

Penyaluran hasil produksi kepada petani dengan membuka saluran ke petani-petani terkhususkan petani cabai dimulai dari kelompok tani terutama ke Lembaga pemasaran yang sudah terbentuk di kecamatan atau desa sekitar. (Pemasaraan produk).

Hasil dan Pembahasan

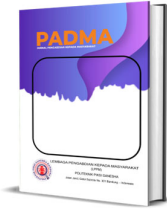
Dampak/Hasil Yang Dicapai

Mulai tumbuhnya kesadaran petani (*awareness*) akan pentingnya menggabungkan diri dalam rangka memperkuat potensi ekonomi secara umum. Karena selama ini hasil yang dicapai bagi para petani adalah harga beli cenderung lebih tinggi dibanding menjual ke tengkulak atau bandar. Petani merasa lebih aman menjual kepada Lembaga yang menaunginya dan akan lebih aman karena semua penjualan dapat laku terjual dengan cepat walaupun terdapat pasar tradisional yang letaknya sangat dekat dengan lokasi petani.

Dengan demikian, Bintek yang diberikan dapat membuka wawasan petani untuk bisa memasarkan langsung ke pasar, Sehingga produk dapat dijual petani dengan harga yang lebih kompetitif.

Hambatan

1. Masih banyaknya petani yang bergantung pada tengkulak untuk memenuhi permodalan mereka
2. Belum adanya kelembagaan yang solid untuk mensupport pemasaran petani



3. Masih awamnya petani tentang pemasaran cabai yang disebabkan kurangnya channel pemasaran di pasar besar/penampung secara langsung.
4. Biaya operasional awal pengadaan bahan baku pupuk, transportasi, dll
5. Petani sudah terbiasa dengan pola bercocok tanam yang lama.

Solusi

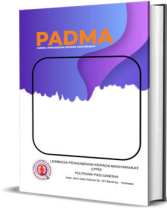
1. *Competency* dan penggunaan teknologi
2. Mengupayakan sumber modal lain selain pinjaman pribadi.
3. Menyusun program rantai pasok yang disesuaikan dengan keadaan pasar yang berlaku saat ini
4. Membentuk kelembagaan yang didalamnya terdapat bagian pemasaran hasil pertanian

Kesimpulan

1. Direkomendasikan untuk segera menghimpun kelompok-kelompok tani berdasarkan jenis tanaman.
2. Direkomendasikan untuk melakukan persiapan pembentukan koperasi
3. Direkomendasikan untuk melakukan kaderisasi pada para pemuda agar penggunaan teknologi dapat dimaksimalkan.
4. Direkomendasikan agar pemasaran hasil tanaman cabai dapat dikoordinasikan dengan kelembagaan pemasaran yang ada di kecamatan ataupun di desa tetangga yang sudah terbentuk yang di mediasi oleh camat, rw/rt maupun kepala kelompok tani desa Cipanas.

Referensi

- Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1960 Tentang Perjanjian Bagi Hasil Tanah Pertanian Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Cabe Merah. Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA), 2(1), 77-86.
- Wongkar, M. (2019). PENERAPAN STRATEGI KOMPETITIF DENGAN PRAKTIK MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA USAHA PERTANIAN CABE KERITING. Jurnal Lasallian, 16(2), 88-92.



JURNAL PADMA
Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Politeknik Piksi Ganesha
Vol. 01 No. 02 (2021)

<https://journal.piksi.ac.id/index.php/Padma>

p-ISSN : 2797-6394 e-ISSN : 2797-3905



- Bete, K., & Taena, W. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usahatani cabe rawit merah di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara. *Agrimor*, 3(1), 7-9.
- Hoar, E., & Fallo, Y. M. (2017). Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Produksi Usahatani Jagung di Desa Badarai Kecamatan Wewiku Kabupaten Malaka. *Agrimor*, 2(03), 36-38.